

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia di dalam kehidupan selalu berkaitan dengan pemecahan masalah seiring menjalani aktivitasnya, baik itu masalah pribadi maupun masalah sosial. Oleh karena itu memecahkan masalah adalah aktivitas dasar manusia, maka kemampuan pemecahan masalah bagian penting dalam kehidupan. Menurut pendapat Russ effendi bahwa “kemampuan pemecahan masalah amatlah penting dalam matematika, bukan saja mempelajari matematika, melainkan juga bagi mereka yang akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari(Tarsito, 2006). Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan pertanyaan yang terdapat di dalam pelajaran matematika.

Dengan demikian, dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah sangatlah penting dikuasai bagi siswa. Sehingga, jika siswa tidak menguasai atau dalam arti lain tidak mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis, maka akan memiliki dampak pada kehidupan siswa itu sendiri. Dampak yang akan muncul diantaranya yaitu, siswa menjadi tidak terbiasa terlatih dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupannya yang semakin luas ,bukan hanya pada masalah matematikanya itu sendiri tetapi juga masalah dalam kehidupan sehari-hari.Oleh karena itu, kemampuan siswa untuk memecahkan masalah perlu terus dilatih agar siswa itu mampu menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan yang akan dihadapinya nanti (Wilda,2020)

Adapun hasil observasi yang dilakukan saat kegiatan kampus mengajar di SDN KEDINDING pada bulan oktober yang ditunjang dengan hasil wawancara dengan guru wali kelas, didapatkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu pada materi operasi bilangan bulat banyak siswa yang mampu mengerjakan soal tetapi hanya soal yang sama dengan contoh yang diberikan. Apalagi dengan soal cerita dengan konsep bilangan bulat dan pembelajaran guru ketika

memberikan tugas/soal untuk dikerjakan, banyak siswa yang mengeluh karena berpikir soal itu sulit untuk dikerjakan. Bahkan dalam soal pemecahan masalah, banyak yang bingung bagaimana cara menyelesaikan dan langkah-langkah yang harus digunakan dikarenakan pengalaman siswa dalam mengerjakan soal yang kurang sehingga siswa tidak mengembangkan pemikiran mereka yang akan datang.

Pada matematika, salah satu materi yang cukup banyak melibatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pengerjaannya adalah materi bilangan bulat. Materi bilangan bulat matematika sangat penting dikuasai dan diperhatikan dengan seksama oleh siswa, karena pada materi ini banyak melibatkan persoalan kehidupan sehari-hari yang perlu diselesaikan dengan konsep bilangan bulat. Dari uraian diatas dapat kita lihat betapa pentingnya materi bilangan bulat untuk dikuasai oleh siswa. Sehingga jika siswa tidak dapat menguasai materi ini, maka hal ini mengakibatkan siswa akan kesulitan. Hal demikian sangat berakibat fatal terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai prestasinya (Wilda, 2020)

Setiap orang memiliki cara dan gaya berpikir yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah matematika, Sesuai dengan tinjauan aspek perseptual dan intelektual dapat dikemukakan bahwa perbedaan individu dapat diungkapkan oleh tipe-tipe kognitif yang dikenal dengan istilah gaya kognitif. Kemampuan pemecahan masalah dalam matematika siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut muncul karena setiap individu memiliki perbedaan. Dimensi-dimensi perbedaan individu antara lain adalah inteligensi, kemampuan berpikir logis, kreativitas, gaya kognitif, kepribadian, nilai, sikap, dan minat. Peneliti di seluruh dunia sangat tertarik untuk meneliti hubungan antara dimensi gaya kognitif dengan kemampuan matematika (Chrysostomou, 2011).

. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas dan Berdasarkan penelitian relevan yang menunjukkan bahwa beberapa penelitian tersebut membahas mengenai analisis kemampuan pemecahan

masalah matematika ditinjau gaya kognitif. maka penulis tertarik diadakannya suatu penelitian untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah siswa SD dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan materi Bilangan bulat Karena itu, penyusun mengambil judul Analisis kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD kelas VI pada Materi Bilangan Bulat Ditinjau dari Gaya Kognitif

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas fokus penelitian ini yaitu kemampuan pemecahan masalah siswa SD Kelas VI materi Bilangan Bulat ditinjau dari gaya kognitif. Memberikan soal pemecahan masalah matematika kepada siswa untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa melalui materi Bilangan Bulat ditinjau dari gaya kognitif. Soal matematika berkaitan dengan pemecahan masalah yang diberikan kepada siswa sebanyak 2 (dua) soal dalam bentuk soal cerita.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang diselidiki dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VI Pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat ditinjau dari gaya kognitif?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa kelas VI SDN Kedinding Pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat ditinjau dari gaya kognitif

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diinginkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut::

1. **Manfaat teoritis**  
Secara konsep, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran terhadap usaha peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika
2. **Manfaat Praktis**  
Adapun manfaat praktis yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: .
  - a. **Bagi Siswa**  
Untuk lebih meningkatkan minat belajarnya terutama dalam pembelajaran matematika dan siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar
  - b. **Bagi Guru**  
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui minat dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, sehingga guru diharapkan untuk memahami dan mengarahkan siswanya dalam belajar matematika seperti menganalisis soal, memonitor proses penyelesaian, dan mengevaluasi hasil.
  - c. **Bagi Sekolah**  
Sebagai masukan dalam pembaharuan proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar dan sekolah agar memperhatikan fasilitas pendidikan yang mendukung kegiatan belajar mengajar peserta didik terutama dalam pembelajaran matematika.
  - d. **Bagi Peneliti**  
Dengan penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa sehingga mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas

## **F. Definisi Istilah**

Peneliti mendefinisikan beberapa istilah agar tidak terjadi perbedaan persepsi terhadap maksud dari peneliti. Adapun beberapa istilah yang dimaksudkan, yaitu

1. Analisis Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang tercantum dalam Depdiknas (2006), analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Selanjutnya yang dimaksud analisis dalam penelitian ini adalah penyelidikan dan deskripsi tentang kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya kognitif matematika materi bilangan pada siswa kelas VI SDN Kedinding
2. Kemampuan pemecahan masalah adalah Senthamarai et al. (2016) mendefinisikan kemampuan pemecahan masalah sebagai kemampuan dalam memahami tujuan dari masalah dan aturan yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah. Langkah-langkah pemecahan masalah menurut Polya (1973) memuat empat langkah penyelesaian, yaitu: (1) memahami masalah (*understanding the problem*), (2) merencanakan penyelesaian (*devising a plan*), (3) melaksanakan rencana (*carrying out the plan*), dan (4) memeriksa kembali proses dan hasil (*looking back*). Kemampuan pemecahan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tes pada materi bilangan bulat sesuai langkah pemecahan masalah yang dikemukakan oleh Polya.
3. Gaya belajar kognitif dapat diartikan sebagai Gaya kognitif adalah cara khas yang dilakukan setiap individu dalam memfungsikan kegiatan mental di bidang kognitif (berpikir, mengingat, memecahkan masalah, membuat keputusan, mengorganisasi dan memproses informasi) yang bersifat konsisten. Gaya kognitif dibedakan menjadi dua jenis menurut Witkin (1973), yaitu gaya kognitif *Field Independent* dan *Field Dependent*



